

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Rejang Lebong adalah sebuah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 151.576 hektar dan populasi sekitar 246.787 jiwa. Kabupaten ini terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari kota Bengkulu yang merupakan ibukota provinsi. Curup Kabupaten Rejang Lebong (Anonymous, 2012).

Penduduk asli terdiri dari 2 suku utama yaitu suku Rejang dan suku Lembak. Suku Rejang mendiami tanah atas yaitu kecamatan Curup, Curup Utara, Curup Timur, Curup Selatan, Curup Tengah, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya, dan sebagian Selupu Rejang. Suku Lembak mendiami tanah bawah yaitu kecamatan Kota Padang, Padang Ulak Tanding, Binduriang, Sindang Dataran, Sindang Beliti Ulu, Sindang Beliti Ilir, dan Sindang Kelingi.

Kabupaten Rejang Lebong dengan terletak pada posisi $102^{\circ} 19' - 102^{\circ} 57'$ Bujur Timur dan $2^{\circ} 22' 07'' - 3^{\circ} 31'$ Lintang Selatan. Ibukota Kabupaten Rejang Lebong terletak di Kota Curup. Jarak Kota Curup dari beberapa kota di sekitar, antara lain: Kepahiang: 25 km, Bengkulu: 85 km, Lubuk Linggau: 55 km, Palembang: 484 km, Tanjung Karang: 774 km, Padang: 890 km, Jambi: 702 km

Secara topografi, Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah yang berbukit-bukit, terletak pada dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian 100 hingga 1000 m dpl. Secara umum kondisi fisik Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut: Kelerengan: datar sampai bergelombang, Jenis Tanah: Andosol, Regosol, Podsolik, Latasol dan Alluvial, Tekstur Tanah: sedang, lempung dan sedikit berpasir dengan pH tanah 4,5 – 7,5 , Kedalaman efektif Tanah : sebagian besar terdiri atas kedalaman 60 cm hingga lebih dari 90 cm, sebagian terdapat erosi ringan dengan tingkat pengikisan 0 – 10 %. Curah hujan rata-rata 233,75 mm/bulan, dengan jumlah hari hujan rata rata 14,6 hari/bulan pada musim kemarau dan 23,2 hari/bulan pada musim penghujan. Sementara suhu normal rata-rata 17,73 OC – 30,94OC dengan kelembaban nisbi rata-rata 85,5 %. Suhu udara maksimum pada tahun 2003 terjadi pada bulan Juni dan Oktober yaitu 32 derajat Celcius dan suhu udara minimum terjadi pada bulan Juli yaitu 16,2 derajat Celcius.

4.2 Identitas Responden

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuisioner dengan peternak. Maka data identitas peternak yang termasuk di dalamnya umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga. Dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Identitas Peternak Kambing di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Identitas Peternak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
25 – 30	2	16.67 %
30 – 40	3	25 %
40 – 50	7	58.33 %
Pekerjaan		
Pokok Petani	3	25%
Pokok Peternak	9	75%
Sampingan Petani	9	75 %
Sampingan Peternak	3	25 %
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	6	50 %
SMP/Sederajat	6	50 %
SMA/Sederajat	-	-
Sarjana	-	-
Pengalaman Beternak		
1 - 3 tahun	3	25 %
4 - 5 tahun	3	25 %
6 - 7 tahun	4	33 33%
8 - 10 tahun	2	16 67%
Jumlah Tanggungan Keluarga		
1 - 3 orang	6	50 %
4 - 5 orang	6	50 %

Data Primer ; diolah Januari 2014

A. Umur

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa peternak yang berumur 25 – 30 tahun sebanyak 16.67 %., umur 30 – 40 tahun 25 %. Sedangkan pada umur 40 – 50 tahun sebanyak 58.33 %.

Menurut Mubyarto (1989), peternak pada usia produktif akan memberikan hasil kerja yang maksimal jika dibandingkan dengan usia yang kurang produktif. Ditambahkan Rasyaf 1995, bahwa pada umur 20 – 25 tahun adalah umur produktif, umur di bawah 20 tahun adalah umur non produktif dan dapat dikategorikan sebagai sebagai usia sekolah, sedangkan umur di atas 50 tahun tingkat produktifitasnya melewati titik optimal serta akan menurun sejalan.

B.Pekerjaan

Berdasarkan Pekerjaan, bahwa peternak Curup Selatan dan peternak Curup Timur yang menjadikan peternakan kambing menjadi pekerjaan pokok petani 25 %, pekerjaan pokok sebagai peternak 75 %. Sedangkan untuk pekerjaan sampingan peternak 25% dan pekerjaan sampingan sebagai petani 75 %.

C.Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu factor yang menunjang keberhasilan peternak dalam menjalankan usahanya. Hal ini tingkat pendidikan sangatlah mempengaruhi para peternak dalam berfikir, bersikap dan bertindak dalam mengelola usahanya. Martono (1995), menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir serta kemampuan seseorang dalam mengelolah suatu usaha, serta dapat mengubah dan menerima setiap perubahan yang diterapkan. Ditambahkan Sudarsono (1984), menyatakan bahwa pendidikan formal bertujuan untuk memajukan hidup, berfikir yang lebih aktif dalam masyarakat yang sedang berkembang sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan, kecerdasan, dan kecepatan dalam mengambil keputusan.Selain itu pendidikan menentukan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Tingkat pendidikan peternak kambing di daerah Curup rendah dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 50 % dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 50 %.

D.Pengalaman Beternak

Pengalaman dalam mengelola suatu kegiatan usaha sangat berpengaruh terhadap keterampilan dalam mengelola usaha, sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajemen. Pengalaman sangat bermanfaat dalam menjalankan segala aktivitas hidup yang sedang maupun yang akan dilakukannya nanti, dalam dunia usaha khususnya berternak, pengalaman berternak yang menguntungkan maupun merugikan dapat dijadikan tolak ukur dalam memutuskan aktivitas berternak untuk masa yang akan datang. Menurut Samsudin (1977) dan Suherman (2003), bahwa bertambahnya tingkat keterampilan diharapkan petani lebih dinamis, aktif dan terbuka dalam mengadopsi inovasi baru. Pengalaman sangatlah bermanfaat menjalankan segala aktivitas hidup yang sedang maupun yang akan dilakukannya nanti dalam dunia usaha.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengalaman peternak kambing di daerah Penelitian mempunyai kisaran 1-3 Tahun yaitu 25 %, 4-5 Tahun sebanyak 25 %, 6-7 Tahun sebanyak 33.33 % dan 8-10 Tahun sebanyak 16.67 %. Ini berarti peternak kambing telah memiliki cukup modal pengalaman untuk mengusahakan ternaknya, lamanya pengalaman yang dimiliki peternak akan memberikan kemampuan yang lebih baik bagi peternak dalam pelaksanaannya usaha peternakannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

E.jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak di daerah penelitian mempunyai kisaran 1-3 yaitu 50 % dan 4-5 sebanyak 50 % memiliki jumlah anggota keluarga yang sedikit, dimana jumlah keluarga ini diambil dari besarnya tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga seperti istri, anak-anak dan orang tua.

Menurut Mosher (1981). menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga dewasa, akan menambah pendapatan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang kepala keluarga harus lebih berusaha untuk menghasilkan produksi supaya mendapatkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dengan demikian jumlah anggota keluarga akan menjadi motivasi bagi seorang kepala keluarga dalam berusaha.

4.3 Jenis Ternak

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kambing yang ditenakkan adalah kambing Kacang dan kambing PE (kambing dumbo).

Tabel 2. Jenis Ternak Kambing Peternak di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

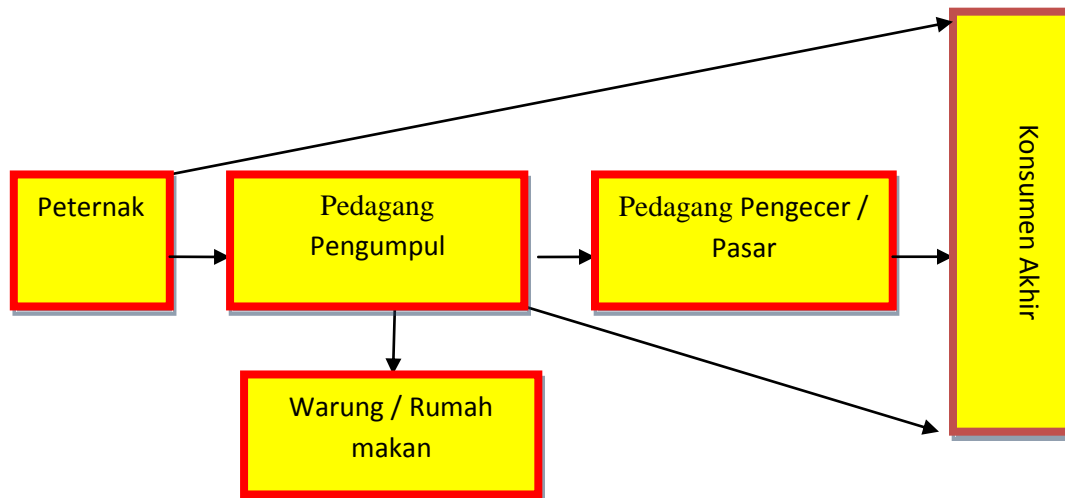
No	Nama	Jumlah Ternak			
		Kambing kacang	Persentase (%)	Kambing PE(Ekor)	Persentase (%)
1	Handoko	4	50 %	4	50 %
2	Sairi	3	50 %	3	50 %
3	Miko	9	75 %	3	25
4	Eko	9	60 %	6	40 %
5	Marjan	5	50 %	5	50 %
6	Rahmat	7	63.63 %	4	36.37 %
7	Darmo	4	100 %	-	-
8	Sikun	8	61.54 %	5	38.46 %
9	Debri	6	66.66 %	3	33.34 %
10	Yopi	6	54.55 %	5	45.45 %
11	Nasirun	16	100 %	-	-
12	Iwan	10	76.92 %	3	23.08 %
Total		87	67.96 %	41	32.04 %

Data Primer ; diolah Januari 2014

Tabel 2 di atas menyebutkan bahwa peternak di Curup Kabupaten Rejang Lebong mayoritas memelihara jenis ternak kambing Kacang sebanyak 67.96 %. Sedangkan peternak yang memelihara jenis ternak kambing PE sebanyak 32.04 %.

4.4 Tataniaga Ternak Kambing dan Margin Pemasaran

Tataniaganya Ternak Kambing di Curup Kabupaten Rejang Lebong Dari hasil penelitian saluran Tataniaga ternak kambing yang dihasilkan oleh peternak kambing di Curup Selatan dan Curup Tmur dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Pemasaran Peternak Kambing pada penelitian ini dimulai dari peternak sebagai produsen sampai ke konsumen. Secara umum pola pemasaran ternak kambing disajikan dalam gambar di atas. Seluruh hasil produksi ternak kambing dari peternak tersebut di salurkan atau di jual langsung ke Pedagang Pengumpul, selanjutnya di salurkan atau dijual kepada konsumen, yaitu konsumen rumah tangga, warung makan, atau ke pasar-pasar.

A. Peternak

Peternak di daerah penelitian menjual ternak kambing sebagian kepada pedagang pengumpul, ke Pasar ada langsung ke rumah makan dan langsung ke konsumen akhir. Adapun alasan peternak menjual ternak ke pedagang pengumpul antara lain pedagang pengumpul membeli seluruh ternak kambing sehingga semua ternak habis terjual. Cara pembayaran penjualan ternak tersebut yaitu pembayaran sebagian di muka dan pembayaran sebagian lagi di belakang. Hal ini dilakukan pedagang pengumpul agar masih ada keterkaitannya dengan peternak, harga ternak kambing dari peternak ditentukan oleh Pedagang pengumpul. Perkembangan harga kambing yang dipasarkan semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan jumlah permintaan

melebihi populasi kambing yang tersedia terutama peningkatan harga yang terjadi pada saat menjelang hari Raya Qurban (Budiraharja, (2002).

B.Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang membeli langsung ternak kambing dari peternak. Pedagang pengumpul berusaha mengumpulkan ternak kambing dari peternak dengan cara mendatangi peternak pada saat peternak sedang panen ternak kambing atau pada saat hari lebaran.

Menurut Sofyan (1987) untuk memenuhi permintaan dari pedagang lain, pedagang pengumpul berusaha mengumpulkan ternaknya dari peternak dengan jalan mendatangnya ke peternak , kemudian melakukan perundingan mengenai harga jual ternak tersebut.

C.Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli ternak kambing dari pedagang pengumpul. ternak kambing yang dibeli tersebut selanjutnya di jual langsung kepada konsumen akhir (konsumen rumah tangga) dan pasar-pasar yang ada di curup Kabupaten Rejang Lebong. Pedagang pengecer berhubungan langsung dengan konsumen sehingga kebutuhan konsumen dapat diketahui oleh pedagang pengecer tentang kualitas, kuantitas, harga dan daya beli konsumen.

4.5 Margin Pemasaran

Margin pemasaran merupakan selisih harga yang diterima produsen yang dalam hal ini adalah peternak kambing. Analisis margin pemasaran ini bertujuan untuk mengetahui balas jasa yang diterima oleh peternak dalam setiap pemasaran, baik sebagai pengganti biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pasar tersebut untuk kegiatan pemasaran maupun keuntungan yang diperoleh oleh lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran juga mempertimbangkan ratio keuntungan dan biaya dalam menjalankan aktivitasnya.

Untuk analisis margin pemasaran dan distribusi margin pemasaran terhadap biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Rata-rata Margin Pemasaran Ternak Kambing di Curup Kabupaten Rejang Lebong / ekor / tahun

No	Uraian	Jumlah Rp.
1	Harga Beli	950.000.
2	Biaya Transportasi	416.600
3	Harga Jual	1.420.833
4	Margin	470.833

Sumber; Data Primer, diolah 2014

Tabel 3 diatas menerangkan bahwa margin peternak di Curup Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebesar Rp. 470.833 Maka setiap Ternak kambing yang dijual oleh peternak diperoleh keuntungan

Menurut Johanes (2005), penentuan harga kambing lebih dominan hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual setelah melalui proses tawar menawar hingga mencapai harga yang dikehendaki. Sebelum ternak dijual para peternak selalu mencari informasi perkembangan harga dan volume pembelian ternak kambing di pasar-pasar hewan di Kabupaten Rejang Lebong khususnya di Curup.

4.6 Analisis Pendapatan Peternak Kambing

Penerimaan dari hasil usaha ternak kambing merupakan rata-rata nilai penjualan ternak kambing oleh peternak. Pendapatan ternak kambing adalah penerimaan yang diperoleh Peternak setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha. Pendapatan Peternak kambing dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Pendapatan Peternak Kambing Di Curup Kabupaten Rejang Lebong/ekor/tahun

Uraian	Total (Rp)
Biaya Penerimaan	3.119.418
Biaya Penyusutan Kandang	73.611
Biaya Penyusutan Peralatan	1.246.532
Biaya Pembelian Ternak	950.000
Biaya Tenaga Kerja	432.675
Biaya Transportasi	416.600
Total	3.119.418
Pengeluaran	2.135.833
Penjualan Ternak	1.420.833
Penjualan Feses	715.000
Total	2.135.833

Sumber; Data Primer, diolah 2014

Pendapatan = Penerimaan – Pengeluaran

$$= \text{Rp. } 3.119.418 - 2.135.833$$

$$= \text{Rp. } 983.585 \text{ ekor / tahun.}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan peternak kambing di Curup Kabupaten Rejang Lebong dapat diperoleh dari Penerimaan – Pengeluaran. Dimana Penerimaan hasil ternak kambing sebesar Rp. 3.119.418 dan biaya Pengeluarannya sebesar Rp. 2.135.833. -. Jika dikurangkan diperoleh total Pendapatannya sebesar Rp. 983.585 ekor / tahun.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Aspek sosial umur peternak di Curup Kabupaten Rejang Lebong berada pada usia produktif sekitar umur 25 -50 tahun, latar belakang pendidikan sebagian besar menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar SD dan Sekolah Menengah Pertama SMP, jumlah tanggungan keluarga peternak sekitar 1 – 5 jiwa, pengalaman beternak sekitar 1 – 10 tahun.
2. Rata-rata pendapatan peternak di Curup Kabupaten Rejang Lebong sebesar Rp. 983.585 ekor/tahun.
3. Saluran Tataniaga di daerah penelitian mempunyai empat bentuk saluran,yaitu:
 - 1.Peternak→Pedagang pengumpul→Pedagang Pengencer→Konsumen akhir.
 - 2.Peternak→Pedagang Pengumpul→Warung/Kerumah makan.
 - 3.Peternak→Konsumen akhir.
 - 4.Peternak→Pedagang Pengumpul→Konsumen akhir.

B. Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis pendapatan dan tataniaga di Curup Kabupaten Rejang Lebong. Untuk kedepannya diharapkan dapat melanjutkan Penelitian dengan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1997. Budidaya Ternak Kambing. www.google.co.id/pdf/akses/27/04/2012/21:00
- Anonymous.2012.Indonesia.Curup Kabupaten Rejang Lebong.
www.google.co.id/akses/27/04/2012/20:17
- Anonymous.2014.Indonesia.UMP Nasional.www.google.co.id/akses/01/10/2014/21:36
- Azzaino, Z.1982. Pengantar Tataniaga Pertanian, bahan kuliah jurusan ilmu-ilmu sosial
Ekonomi pertanian IPB. Bogor.
- Budiraharja, K, 2002. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Dan Teknis Dalam Pengambilan keputusan
Manajemen Usaha Ternak Kambing Skala Peternakan Rakyat Di Kota Semarang.
- Cahyono, B. 2005. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Yogyakarta.
- Hanafiah dan Saefudin. 1983.Tataniaga Hasil perikanan.Rajawali Pers. Jakarta.
- Kartasaputra, 1992. Manajemen Pertanian Agribisnis, PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Fitra Aji Pamungkas, F. A. ,A. Batubara, M. Doloksaribu dan E.Sihite.2009. Potensi Beberapa
Plasma Nuffah Kambing Lokal Indonesia. Juknis.Pusat Penelitian dan Pengembangan
Peternakan,Badan Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian, Departemen Pertanian.
- Gunungkelir. Analisa usaha ternak kambing. www.google.co.id/akses/27/04/2012/21:07
- Kartasaputra, 1992. Manajemen Pertanian Agribisnis, P T. Bina Aksara. Jakarta.
- Kotler, F , dan Amstrong, G, 1987. Dasar Dasar Pemasaran, Prenhallindo. Jakarta.
- Limbong, W, H, dan P, Sitorus..1987.*Pengantar Tataniaga Pertanian.Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian Faperta Institut Pertanian IPB*. Bogor.
- Linnaeus, 1758. Teknik Beternak Kambing. Wikipedia Indonesia.
- Laporan Kegiatan. Bengkulu Desember 2006. Pemerintah Provinsi Bengkulu Badan Pengendalian
Dampak Lingkungan Daerah. Pusat Penelitian Lingkungan Lembaga Penelitian Universitas
Bengkulu. Bab IV. Program Aksi Kabupaten Kepahiang. Hal 36
- Martono, S. 1995. Pengembangan Sumberdaya Manusia Dan Produktivitas .Duta Rimbah. Jakarta.

- Mosher, A, T. 1981 .Membangun Dan Mengerakkan Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1982. Pengantar Ekonomi Pertanian LP3ES.Jakarta.
- Mulyono dan Sarwono, 2007. Beternak Kambing. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Thomaszewska. M. W. Mastika,I . M. Djajanegara, A. Gardini. S dan Winardarya. T. 1993. Produksi Kambing dan Dombah Di Indonesia. Sebelas Maret. Universitas Press. Surakarta.
- Williamson, G 1993. Pengantar Ilmu Peternakan Di Daerah Tropis. Gadjah Madha Universitas Press. Surakarta.
- Samsudin, U 1997. Dasar-dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian.Binacipta. Bandung.
- Singarimbun, M. 1989. Metode dan Proses Penelitian. Dalam : M. Singarimbun dan S. Effendi (editor). Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta. Hal. 3 – 15.
- Sarwono, B, 1990. Berternak Kambing Unggul. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi,1995. Ilmu usaha tani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.IPB.Bogor.
- Sofyan, A. 1987. Manajemen Pemasaran, Rajawali Press. Jakarta.
- Sosroamidjojo, M, S, dan Soeradi. 1990. Peternak Umum. Yasaguna. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong.1973.Sendi-sendiri Pokok Ilmu Usahatani.Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian.Fakultas Pertanian.IP
- Suherman, D. 2003. Pendapatan dan Pencurahan Tenaga Kerja Keluarga Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Sukaraja Bengkulu. J. Sain Peternakan Indonesia.
- WikipediA Indonesia. Curup Kabupaten Lebong. www.google.co.id/akses/27/04/2012/20:17
- Winardi, 1996. Pengantar Ilmu Ekonomi. Tarsito Bandung. Arsyad, Linsolin.1999. Ekonomi. www.google.co.id/pdf/akses/26/04/2012/20:06

Daftar Kuisioner Penelitian

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing dan Tataniaganya di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

NAMA : SALIHIN

NPM : E1C007012

JURUSAN : Produksi Ternak

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Luas Lahan :
8. Pengalaman beternak :
9. Jumlah tanggungan keluarga :

B. Tambahan

1. Jenis ternak kambing apa yang bapak/ibu pelihara?.....
2. Berapa banyak ternak kambing yang bapak/ibu pelihara?.....
3. Berapa harga ternak kambing yang bapak/ibu beli?.....
4. Dari manakah bapak/ibu membeli ternak kambing tersebut ?
 - a. Pedagang
 - b. Pemerintah
 - c. Pedagang pengencer
 - d.
5. Apakah Bapak/ Ibu membeli ternak kambing dengan system antar ? (Ya/Tidak)
6. Kalau tidak, bagaimana caranya ?
7. Bagaimana sistem pembayaran ternak kambing yang Bapak/Ibu beli?
 - a. Tunai
 - b. membayar separuh dan separuh lagi setelah kambing terjual
 - c. membayar kemudian
 - d.....
8. Berapa modal yang Bapak/ibu butuhkan untuk beternak kambing?
9. Dari mana sumber modal tersebut?
 - a.Modal sendiri
 - b.Pinjaman

10. Berapa harga ternak kambing yang bapak/ibu jual?
11. Berapa banyak ternak kambing yang bapak/ibu jual dalam setiap harinya?
12. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memasarkan ternak kambing? (Ya/Tidak)
13. Kemana Bapak/ibu menjual ternak kambing?sebutkan.....
14. .Bagaimana pemasarannya:
- a. langsung kepengumpul c. langsung ke konsumen
- b. langsung ke Pengencer
15. Berapa banyak biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk menjual ternak kambing?
- sebutkan..... dan biaya apa ?.....
16. Selain ternak kambing, apakah ada barang lain yang Bapak/Ibu jual secara bersamaan? (Ya/Tidak)
17. Jika ada barang lain yang Bapak/Ibu jual.barang apakah itu? sebutkan.....
18. Berapa banyak ternak kambing yang Bapak/Ibu beli dalam setiap pembelian dan berapa harganya?

No	Jenis	Umur	Berat	Jumlah	Harga
1.					
2.					
3.					
4.					

19. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelian ternak kambing?

No	Nama Alat	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Umur Ekonomis(Th)
1.				
2.				
3.				
4.				

20. Berapa jumlah penjualan pupuk/feses ternak kambing dan berapa harganya?

No	Nama	Jumlah Karung	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Th)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				

lampiran 1. Identitas Responden Peternak Kambing di Curup Kab. Rejang Lebong

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan		Lama Beternak (Tahun)	Tanggungjawab keluarga (Jiwa)
						Pokok	Sampingan		
1	Handoko	Desa Air Meles	Laki-laki	27	SD	Petani	Beternak	5	3
2	Sairi	Desa Air Meles	Laki-laki	47	SD	Beternak	Petani	3	4
3	Miko	Desa Air Meles	Laki-laki	43	SD	Beternak	Petani	8	3
4	Eko	Desa Air Meles	Laki-laki	28	SMP	Beternak	Petani	6	3
5	Marjan	Desa Air Meles	Laki-laki	40	SMP	Beternak	Petani	10	3
6	Rahmat	Desa Air Meles	Laki-laki	41	SD	Beternak	Petani	7	3
7	Darmo	Desa Teladan	Laki-laki	44	SMP	Beternak	Petani	7	3
8	Sikun	Desa Teladan	Laki-laki	38	SD	Beternak	Beternak	3	4
9	Debri	Desa Teladan	Laki-laki	48	SMP	Petani	Beternak	4	5
10	Yopi	Desa Teladan	Laki-laki	39	SMP	Beternak	Petani	4	4
11	Nasirun	Desa Teladan	Laki-laki	44	SD	Petani	Beternak	3	5
12	Iwan	Desa Teladan	Laki-laki	41	SMP	Beternak	Petani	6	4

Lampiran 2. Margin Pemasaran/ekor di Kab. Rejang Lebong

No	Nama	Biaya Transportasi (Rp)	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Margin (Rp)
1	Handoko	30.000	950.000	1.500.000	550.000
2	Sairi	50.000	800.000	1.400.000	600.000
3	Miko	20.000	850.000	1.150.000	300.000
4	Eko	50.000	1.000.000	1.250.000	250.000
5	Marjan	40.000	900.000	1.450.000	550.000
6	Rahmat	60.000	1.000.000	1.500.000	500.000
7	Darmo	25.000	1.000.000	1.600.000	600.000
8	Sikun	35.000	1.500.000	1.400.000	350.000
9	Debri	20.000	800.000	1.250.000	450.000
10	Yopi	50.000	1.100.000	1.600.000	500.000
11	Nasirun	50.000	1.000.000	1.550.000	550.000
12	Iwan	25.000	950.000	1.400.000	450.000
Total		455.000	11.400.000	17.050.000	5.650.000
Rata-rata		37.917	950.000	1.420.833	470.8333,33

Lampiran 3 . Rata-rata Biaya Perkandangan Ternak Kambing di Curup Kab. Rejang Lebong

No	Nama	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Tahun)
1	Handoko	461.520	5538.240
2	Sairi	576.900	6922.800
3	Miko	346.140	4153.680
4	Eko	461.520	5538.240
5	Marjan	346.140	4153.680
6	Rahmat	576.900	6922.800
7	Darmo	346.140	4153.680
8	Sikun	576.900	6922.800
9	Debri	346.140	4153.680
10	Yopi	346.140	4153.680
11	Nasirun	346.140	4153.680
12	Iwan	461.520	5538.240
Total		5.057.100	62305.200
Rata-rata		421.425	5192.100

lampiran 4. Rata-rata Biaya Penyusutan Kandang Ternak Kambing Di Curup Kabupaten Rejang Lebong

No	Nama	Biaya Kandang	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan Kandang (Rp)	Biaya Transportasi (Rp)
1	Handoko	1.600.000	12	133.333,33	240.000
2	Sairi	1.750.000	12	145.833,33	300.000
3	Miko	1.500.000	12	125.000	240.000
4	Eko	1.450.000	12	120.0833,33	750.000
5	Marjan	1.700.000	12	141.666,67	400.000
6	Rahmat	1.500.000	12	125.000	660.000
7	Darmo	1.350.000	12	112.500	100.000
8	Sikun	1.500.000	12	125.000	455.000
9	Debri	1.850.000	12	154.166,67	180.000
10	Yopi	1.650.000	12	137.500	550.000
11	Nasirun	1.450.000	12	120.833,33	800.000
12	Iwan	1.550.000	12	129.166,67	325.000
Total		18.850.000		1.570.833,33	5.000.000
Rata-rata		1.570.833,33		130.902,78	416.666,66

lampiran 5. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Kandang Ternak Kambing Di Curup Kabupaten Rejang Lebong

No	Nama	Jenis alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
1	Handoko	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	2	35.000	70.000	12	5.833,33
2	Sairi	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	2	15.000	30.000	12	2.5000
3	Miko	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	3	35.000	105.000	12	8.7500
4	Eko	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	4	35.000	140.000	12	11.666.67
5	Marjan	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	2	25.000	50.000	12	4.166,67
6	Rahmat	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	3	35.000	105.000	12	8.750
7	Darmo	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	4	35.000	140.000	12	11.666.67
8	Sikun	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	3	35.000	105.000	12	8.750
9	Debri	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	4	35.000	140.000	12	11.666.67
10	Yopi	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	4	35.000	140.000	12	11.666.67
11	Nasirun	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	2	25.000	25.000	12	4.166,67
12	Iwan	Arit	1	50.000	50.000	12	4.166,67
		Ember	4	30.000	120.000	12	10.000
Total			49	975.000	1.795.000		149.583,33
Rata-rata			4.083333333	81.250	149.583,33		12.465,23

lampiran 6. Upah Minimum Propinsi se-Indonesia

No	Propinsi	Keterangan		
		2013 (Rp)	2014 (Rp)	Persentase Kenaikan (%)
1	Nangroe Aceh D	1.550.000	1.750.000	13%
2	Sumatera Utara	1.375.000	1.505.805	10%
3	Sumatera Barat	1.350.000	1.490.000	10%
4	Riau	1.400.000	1.700.000	21%
5	Kepulauan Riau	1.365.087	1.665.000	22%
6	Jambi	1.300.000	1.502.300	16%
7	Sumatera Selatan	1.350.000	1.825.600	35%
8	Bangka Belitung	1.265.000	1.640.000	30%
9	Bengkulu	1.200.000	1.350.000	13%
10	Lampung	1.150.000	1.399.037	22%
11	Jawa Barat	850.000	1.000.000	18%
12	DKI Jakarta	2.200.000	2.441.301	11%
13	Banten	1.170.000	1.325.000	13%
14	Jawa Tengah	830.000	910.000	10%
15	Yogyakarta	947.114	988.500	40%
16	Jawa Timur	866.250	1.000.000	15%
17	Bali	1.181.000	1.542.600	31%
18	NTB	1.100.000	1.210.000	10%
19	NTT	1.010.000	1.150.000	14%
20	Kalimantan Selatan	1.337.500	1.620.000	21%
21	Kalimantan Barat	1.060.000	1.380.000	30%
22	Kalimantan Tengah	1.553.127	1.723.920	11%
23	Kalimantan Timur	1.275.073	1.886.315	8%
24	Mahuku	1.275.000	1.415.000	11%
25	Mahuku Utara	1.200.622	1.440.746	20%
26	Gorontalo	1.175.000	1.325.000	13%
27	Sulawesi Utara	1.550.000	1.900.000	23%
28	Sulawesi Tenggara	1.125.207	1.400.000	24%
29	Sulawesi Tengah	775.000	1.250.000	26%
30	Sulawesi Selatan	1.440.000	1.800.000	25%
31	Sulawesi Barat	1.165.000	1.400.000	20%
32	Papua	1.710.000	1.900.000	11%
33	Papua Barat	1.720.000	1.870.000	9%

lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Ternak Kambing Di Curup Kabupaten Rejang Lebong

No	Nama	Upah (Rp)
1	Handoko	461,520
2	Sairi	576,900
3	Miko	346,140
4	Eko	461,520
5	Marjan	346,140
6	Rahmat	576,900
7	Darmo	346,140
8	Sikun	576,900
9	Debri	346,140
10	Yopi	346,140
11	Nasirun	346,140
12	Iwan	461,520
Total		5.192.100
Rata-rata		432,675

Lampiran 8. Penerimaan Hasil Ternak Kambing di Curup Kab. Rejang Lebong/ekor/tahun

No	Nama	Ternak Kambing						
		Jumlah (Ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)	Harga beli(Rp)	Total(Rp)	Keuntungan	Rata-rata/ekor
1	Handoko	8	1.500.000	12.000.000	950.000	7.600.000	4.400.000	550.000
2	Sairi	6	1.400.000	8.400.000	800.000	4.800.000	3.600.000	600.000
3	Miko	12	1.150.000	13.800.000	850.000	10.200.000	3.600.000	300.000
4	Eko	15	1.250.000	18.750.000	1.000.000	15.000.000	3.750.000	250.000
5	Marjan	10	1.450.000	14.500.000	900.000	9.000.000	13.600.000	1.360.000
6	Rahmat	11	1.500.000	16.500.000	1.000.000	11.000.000	5.500.000	500.000
7	Darmo	4	1.600.000	6.400.000	1.000.000	4.000.000	2.400.000	600.000
8	Sikun	13	1.400.000	18.200.000	1.000.000	13.000.000	5.200.000	400.000
9	Debri	9	1.250.000	11.250.000	800.000	7.200.000	4.050.000	450.000
10	Yopi	11	1.600.000	17.600.000	1.100.000	12.100.000	5.500.000	500.000
11	Nasirun	16	1.550.000	24.800.000	1.000.000	16.000.000	8.800.000	550.000
12	Iwan	13	1.400.000	18.200.000	950.000	12.350.000	5.650.000	434.615,38
Total		128	17.050.000	180.400.000	11.1350.000	124.050.000	66.050.000	6.544.615,38
Rata-rata		10.66666667	1.420.833	1,409,375	945.833,33	969.140,62	5.504.166,66	541.247,34

Lampiran 9 . Rata-rata Pendapatan Feses Ternak Kambing di Curup Kab. Rejang Lebong/ekor/tahun

No	Nama	Jumlah Karung	Harga (Rp)	Total
1	Handoko	35	20.000	700.000
2	Sairi	32	20.000	640.000
3	Miko	37	20.000	740.000
4	Eko	39	20.000	780.000
5	Marjan	30	20.000	600.000
6	Rahmat	35	20.000	700.000
7	Darmo	37	20.000	740.000
8	Sikun	29	20.000	580.000
9	Debri	39	20.000	780.000
10	Yopi	36	20.000	720.000
11	Nasirun	47	20.000	940.000
12	Iwan	33	20.000	660.000
Total		429		6.435.000
Rata-rata		35,75		536.250

Lampiran 9 . Rata-rata Pendapatan Ternak Kambing di Curup Kab. Rejang Lebong/ekor/tahun

Uraian	Total (Rp)
Pengeluaran	
Biaya Penyusutan Kandang	13.0902.7778
Biaya Penyusutan Peralatan	12.465.2778
Biaya Pembelian Ternak	950
Biaya Tenaga Kerja	432.675
Biaya Transportasi	37.917
Total (Rp)	1.583.100,66
Penerimaan	
Penjualan Ternak	1.409.375
Penjualan Feses	715.000
Total (Rp)	2.124.375

Pendapatan = Penerimaan – Pengeluaran
 2.124.375 -1.583.100,66
 541.274,34



created with
nitro^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional



created with
nitro^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional



nitro^{PDF}

professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional



created with
nitro^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional



created with
nitro^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional